

**URGENSI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI
PESANTREN AL-FURQAN LANDURI KECAMATAN
BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MUTIARA

NIM. 1802010003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**URGENSI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN DI
PESANTREN AL-FURQAN LANDURI KECAMATAN
BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MUTIARA

1802010003

Pembimbing:

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara
Nim : 18 0201 0003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,


Mutiara

NIM. 18 0201 0003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur’an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur” yang ditulis oleh Mutiara Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0003, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyah pada hari Senin 24 November 2022 bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana(S.Pd.).

Palopo, 1 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Ketua Sidang

2. Dr. Mardi Takwim, M.HI.

Penguji I

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Penguji II

4. Dr. H. Hasbi, M.Ag

Pembimbing I

5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pembimbing II

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Nurdin K. M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

Dr. Mardi Takwim, M.HI.

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Dr. H. Hasbi, M.Ag

Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Mutiara

NIM : 18 0201 0003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Ketua Sidang

2. Dr. Mardi Takwim, M.HI.

Penguji I

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Penguji II

4. Dr. H. Hasbi, M.Ag

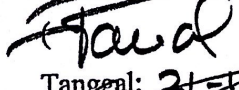
Pembimbing I

5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

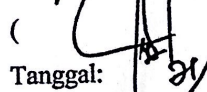
Pembimbing II

()
Tanggal: 21/11/22

()
Tanggal: 22/11/2022

()
Tanggal: 21-11-2022

()
Tanggal: 21/11/2022

()
Tanggal: 21/11/22

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "*Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*".

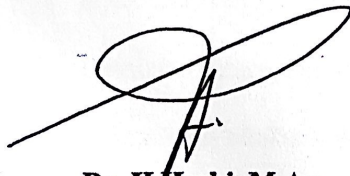
Yang ditulis oleh:

Nama : Mutiara
NIM : 18 0201 0003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. H. Hasbi, M.Ag.

NIP. 196112311993031015

Tanggal:

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198401152019031006

Tanggal: 24/11 - 2022

Dr. H. Hasbi, M.Ag

Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi

Yth. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mutiara

NIM : 18 0201 0003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

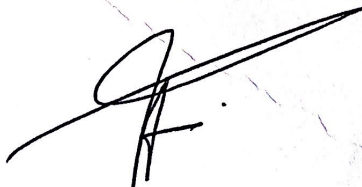
Judul Skripsi : Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Pesantren Al Furqan
Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Hasbi, M.Ag.

NIP. 196112311993031015

Tanggal:

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198401152019031006

Tanggal: 21 / 11 / 2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur’an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj.

- A. Riawarda M.Ag., Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I., selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., Fitri Angraeni, S.P selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
 4. Bapak Dr. H. Hasbi, M.Ag., dan Makmur, S.Pd I., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
 6. Seluruh Dosen beserta Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, Khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. Sulaiman Saleh Boni, S.Pd.I., dan Adrawi S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Al-Furqan Landuri, ustadz Ruslan, S.Pd.I., selaku Guru Tahfidzul Qur'an, ustadzah Hamsidar S.Pd.I. dan ustadzah Nurhidayah S.Pd.I., selaku Guru Al-Qur'an Hadis dan Guru Akidah Akhlak, ustadzah Mudayana S.Ag., selaku

Guru Bahasa Arab, dan staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

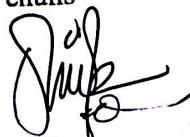
9. Santri Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang telah bekerjasama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Taqwa dan Ibunda Margana yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putri-putrinya, dan segala yang telah diberikan dengan keikhlasan.
11. Kepada saudari-saudariku Suci Novita, Zalsabila, Jannatul Taqwa. Yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam syurga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt

Aamiin.

Palopo, 1 Desember 2022

Penulis



Mutiara

NIM. 18 0201 0003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab

Daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan yc
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِىْ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِىْ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al- zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsa</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينَ اللَّهِ *billāh dīnillah*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fii rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata muhārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an.....	11
2. Metode dan Media Program Baca Tulis Al-Qur'an	18
3. Kemampuan Belajar	20
C. Kerangka Pikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Definisi Istilah.....	27
E. Desain Penelitian.....	28
F. Data dan Sumber Data	28
G. Instrumen Penelitian	29
H. Teknik Pengumpulan Data.....	29
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
J. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Deskripsi Data.....	41
1. Urgensi Program Baca Tulis al-Qur'an di Pesantren al-Furqan Landuri	42
2. Kemampuan Santri dalam Membaca dan Menulis al-Qur'an di Pesantren al-Furqan Landuri	46
3. Hambatan dalam Program Baca Tulis al-Qur'an di Pesantren al-Furqan Landuri dan Upaya Mengatasinya	49
C. Pembahasan.....	53
1. Urgensi Program Baca Tulis al-Qur'an di Pesantren al-Furqan Landuri	53
2. Kemampuan Santri dalam Membaca dan Menulis al-Qur'an di Pesantren al-Furqan Landuri	54
3. Hambatan dalam Program Baca Tulis al-Qur'an di Pesantren al-Furqan Landuri dan Upaya Mengatasinya	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al Isra/17:9.....	1
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al Baqarah/2:2	3
Kutipan Ayat 3 Q.S. Al Alaq/96:1-5.....	4
Kutipan Ayat 4 Q.S. Al Muzammil/73:4	15

DAFTAR HADIS

Hadis 1. Tentang belajar dan mengajarkan al-Qur'an	5
Hadis 2. Tentang pentingnya mempelajari al-Qur'an.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbandingan Peneliti Terdahulu	9
Tabel 4.1. Profil Pesantren Al-Furqan Landuri.....	34
Tabel 4.2. Keadaan santri di Pesantren Al-Furqan Landuri.....	36
Tabel 4.3. Keadaan ustadz dan ustadzah di Pesantren Al-Furqan Landuri.....	37
Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Furqan Landuri.....	40

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1. Struktur Pimpinan Pesantren Al-Furqan Landuri.....	39

ABSTRAK

Mutiara, 2022. "*Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hasbi, M.Ag. dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd I.

Skripsi ini membahas tentang Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur". Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dan untuk mengetahui hambatan dalam program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur serta upaya apa yang dilakukan untuk mengatasinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur mulai diterapkan pada tahun 2010 dengan berbagai macam pembelajaran tambahan didalamnya. Kegiatan program baca tulis al-qur'an sebagai ajang pembiasaan untuk santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar juga sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa arab dan Qur'an hadis. 2) Kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kccamatan Burau Kabupaten Luwu Timur masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, khususnya santri baru yang baru bergabung dalam lingkungan pesantren. Sedangkan kemampuan santri dalam menuliskan al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri dapat dikatakan sudah baik, tinggal bagaimana santri merapikan tulisannya agar lebih mudah dipahami 3) Hambatan yang dihadapi dalam program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri, yaitu: a)kurangnya kesiapan santri b)kurangnya semangat dan minat santri, c)kurangnya pemahaman santri, d) terdapat berbagai macam karakter santri yang harus dipahami ustadz dan ustadzah selaku pendidik. Sedangkan upaya yang dilakukan yaitu: a) menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an, b)mengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuannya, c) melakukan bimbingan individual, d) melakukan evaluasi bacaan kepada santri .

Kata Kunci : Urgensi Program, Baca Tulis Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang membacanya dinilai ibadah, walaupun tidak memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an bukan hanya bertujuan memahami untuk hukum yang terkandung didalamnya, tetapi juga menjalin hubungan ruhani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Sebagaimana dalam Q.S Al-Isra/17:9, Allah swt berfirman sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا¹

Terjemahnya :

“Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.¹

Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum didalamnya, juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman ruhani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu setiap muslim diwajibkan membaca al-Qur'an setiap hari, terutama diwaktu sholat lima waktu. Al-Qur'an adalah mukjizat utama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tidak bersifat temporal, lokal, dan material,

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011),345 .

tetapi universal, kekal, dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia. Mukjizat tersebut hadir walaupun nabi telah wafat ribuan tahun yang lalu.²

Al-Qur'an selain sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam juga berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti shalat, tadarrus dan berzikir. Selain itu kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan tahapan penting dalam memahami ajaran Islam, dan memperdalam pengetahuan tentang hukum Islam yang bersumber dari al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa bagi seorang muslim al-Qur'an bukan bahan bacaan saja, tetapi berkaitan dengan kualitas penghayatan terhadap ajaran agama yang menentukan cara berperilaku sehari-hari.

Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama Islam. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut terhadap cabang-cabang kelimuan Islam yang luas. Oleh karena itu program baca tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan pembelajaran yang seharusnya dipelajari pada tingkat dasar.

Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an, maka pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik disemua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal bukan hanya di pondok pesantren saja. Bahkan di pondok pesantren al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pembelajaran al-Qur'an santri belajar huruf dan kata-kata yang tidak

²Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an, (Cet 5, Jakarta: Gema Insani Press, 2008),17.

dipahami artinya. Santri belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempersulit hasil pembelajaran.³ Oleh karena itu pembelajaran baca tulis al-Qur'an sulit dilakukan secara otodidak, dimana santri hanya membaca dari buku tanpa ustadz dan ustadzah yang memberi contoh pengucapan dan penulisan, karena huruf-huruf hijaiyyah memiliki sifat tersendiri, baik dari segi pengucapan makharijul huruf maupun penulisannya.

Adanya kegiatan atau pembelajaran tentang baca tulis al-Qur'an tambahan diharapkan mampu membekali santri dalam hal membaca maupun menulis al-Qur'an dengan baik dan lancar. Belajar al-Qur'an itu dapat dibagi beberapa tingkatan yaitu belajar membaca sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku belajar arti sampai mengerti akan maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir menghafalnya di luar kepala.

Muatan pendidikan di beberapa sekolah, salah satunya di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Al-Qur'an dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran. Sebab Al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna dan bersifat pasti kebenarannya. Sebagaimana dalam firman-Nya Q.S. Al-Baqarah/2: 2

ذٰلِكَ اَلْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa".⁴

³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 91

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011), 2.

Selain itu sebagai pedoman hidup, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi ummat manusia. Sebagaimana perintah Allah swt yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yaitu pada Q.S. Al-Alaq/96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Ayat di atas terkandung makna bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa membaca. Dan untuk bisa membaca tentunya melalui tulisan melalui perantara kalam. Dalam hal ini setiap manusia diperintahkan untuk terus belajar dan menuntut ilmu apapun itu. Terlebih pada ilmu agama yaitu mempelajari al-Qur'an. Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya.

Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an, modal pertama yang harus dimiliki santri adalah kemampuan membaca. Sebab kemampuan membaca merupakan jembatan untuk memperoleh suatu pengetahuan. Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an juga telah ditegaskan pada salah satu hadis Nabi saw. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011), 597.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري) ⁶

Artinya:

Dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."⁷

Oleh karena itu kiranya tepat apabila keberadaan program baca tulis al-Qur'an menjadi penting sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh santri. Program baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran al-qur'an mengenai aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti *makhorijul huruf*, *panjang pendek*, *kaidah tajwid*, dan *ghorib* sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara umum mengenai kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, sudah baik dan mengalami peningkatan dari masa ke masa. Mulai dari jumlah santri yang semakin banyak baik itu santri umum maupun santri khusus serta ustadz ustadzahnyapun juga semakin banyak sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan produktif serta hasil pembelajaran santri jauh lebih baik. Pesantren ini terdapat dua orang kiyai yang bernama Kiyai H. Abdul Rahim dan Kiyai Supriadi Yosuf boni, Lc.,Msi. Selain itu Pondok

⁶Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, (Juz 6; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981),108.

⁷Athiq bin Ghait Al-Balady, "*Fadlailul-Qur'an*", diterjemahkan oleh Zainul Muttaqin dengan judul: *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadits-Hadits Rasulullah Saw*, (Cet. I; Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993),1.

Pesantren Al-Furqan Landuri memiliki program khusus didalamnya yang diberi nama program Tahfidz Qur'an, dengan sistem pelaksanaannya santri yang mengambil program khusus Tahfidz tidak diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran umum di ruang kelas seperti santri umum lainnya, santri khusus menghafal selama dua tahun, lalu ditahun ketiga semester satu dia sudah harus masuk kedalam ruang kelas karena hal itu adalah program untuk mengikuti ujian nasional untuk mendapatkan ijazah demi kelanjutan pendidikan. Akan tetapi yang menjadi kejanggalan di pesantren ini dalam penerimaan santri baru yakni santri umum tidak ada pengetesan mengaji atau membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebagai syarat kelulusan untuk masuk kedalam pondok pesantren. Sehingga mengakibatkan masih banyak santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Peneliti melihat keadaan ini perlu diatasi secepatnya sebelum santri tersebut keluar dari sekolah ini. Dengan katalain seluruh santri Pondok Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk itu dikembangkan tehnik baca tulis al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efesien, serta dapat mengantarkan santri lebih cepat untuk menguasai membaca dan menulis al-qur'an. Ustadz maupun ustadzah harus mampu mempunyai fleksibilitas dalam mengajar pembelajaran sesuai dengan kondisi dan potensi satuan pendidikan (sekolah).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul "Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
3. Apa saja hambatan dalam program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri serta upaya apa yang dilakukan untuk mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri dan upaya untuk menatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihadapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh tentang urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan informasi dan kontribusi yang positif untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam memperbaiki praktik-praktik mengajar guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
- c. Bagi Santri, sebagai bahan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi Peneliti, sebagai sarana belajar serta pengembangan wawasan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dapat dikaitkan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, hal ini menentukan letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang pernah ada. Adapun Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Endah Kusumaning (2020) ¹	Pengaruh Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 1 MIN Tempel Yogyakarta	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terlihat pada kajian tentang program baca tulis Al-Qur'an.	Terletak pada paradigma penelitian, desain dan analisi data yang digunakan.
2	Aniyah (2019) ²	Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)		

¹Endang Kusumaning, *Pengaruh Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 1 MIN Tempel Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : MIN Tempel Yogyakarta, 2020),79.

²Aniyah, *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas ISST DAD Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi (Lampung : Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung, 2019),79

		Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas ISST DAD Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	
3	Baiq Nurhidayah (2020) ³	Pengaruh Metode Latihan (Drill) dalam Meningkatkan Hasil Baca Tulis Al-Qur'an di Masjid Djami' Tua TPA Djami'atul Qurro Kota Palopo	

Penelitian yang *pertama*, menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan yang harus dicapai serta harus dimiliki oleh santri. Penelitian yang *kedua* menunjukkan bahwa implelementasi program baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membaca al-Qur'an secara langsung didepan ustadz atau ustadzah. Santri dijelaskan kaidah tajwid dalam kitab *Tamwirul Qori fi Tajwid Al-Kalam Al-Bari'*

³Baiq Nurhidayah, *Pengaruh Metode Latihan (Drill) dalam Meningkatkan Hasil Baca Tulis Al-Qur'an di Masjid Djami' Tua TPA Djami'atul Qurro Kota Palopo*, Skripsi (Palopo: Stain Palopo, 2013),59.

kemudian berlatih menerapkannya dalam membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dikelas isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu ceramah, latihan (drill), pemberian tugas dan metode sorogan, yaitu: santri membaca dihadapan ustadz atau ustadzah. Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dan ayat al-qur'an di kelas Isti'dad, masih bersifat dasar, seperti cara membentuk huruf hijaiyyah, menyambung huruf dengan huruf lain dan tidak langsung praktik menulis ayat al-Qur'an. Kaligrafi atau khot belum diajarkan di kelas Isti'dad. Penelitian yang *Ketiga*, menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode latihan pengaruh yang didapatkan ternyata mendapat banyak manfaat antara lain, bertambahnya ilmu pengetahuan tentang ilmu al-qur'an, menjadi lebih termotivasi untuk lebih giat mempelajari dan mengamalkan ilmu al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sampai dengan adanya perubahan pada cara membaca al-Qur'an menjadi lebih baik dan benar, bermanfaat untuk perkembangan otak santri, melatih untuk mudah mengingat kembali apa yang telah dihafalnya dan dapat melatih bakat atau kemampuan santri. Metode latihan sangat cocok untuk masa perkembangan santri.

B. Deskripsi Teori

1. Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Urgensi

Urgensi berasal dari bahasa inggris yaitu *urgent* yang memiliki arti penting. Urgensi dalam bahasa latin yaitu *urgere* yang berarti mendorong. Menurut istilah adalah hal yang begitu utama atau kewajiban yang begitu

menekan untuk dikerjakan, dengan hal tersebut mengandaikan ada satu problem serta harus ditindaklanjuti. Dalam definisi lain urgensi yaitu kata dasar dari urgen mendapat akhiran 'i' yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang peranan utama atau unsur sangat penting.

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menyebut urgensi adalah keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting. Dari pengertian tersebut urgensi menyeru pada sesuatu yang mendorong kita atau yang mengharuskan kita untuk menyelesaikan sesuatu dengan demikian mengandaikan terdapat masalah yang harus segera diselesaikan.⁴

b. Pengertian Program Baca Tulis Al-Qur'an

Program baca tulis al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menuliskan al-Qur'an dikalangan santri. Secara umum baca tulis al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan santri santriatnya menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Namun untuk memperoleh pengertian yang lebih tepat tentang program baca tulis al-Qur'an maka perlu kiranya peneliti menelaah kembali mengenai pengertian program baca tulis al-Qur'an secara keseluruhan.

1) Pengertian Program

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program sering kali terjadi didalam

⁴Maulina Daulay, *Jurnal Hikmah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan*, (Sumatra Utara, 2018), 24.

organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting yang perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu sebagai berikut:

- a) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
- b) Terjadi dalam waktu yang relative lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak seras berkesinambungan.
- c) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang memiliki keterkaitan dan bekerja sama dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem.⁵ Dengan demikian, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dasar kegiatan baca tulis al-Qur'an mengacu pada al-Qur'an dan hadis. Selain itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di pondok pesantren akan memberikan banyak manfaat bagi santri. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan santri baik pada ranah kognitif, efektif, maupun psikomotor.
- b) Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk santri yang berakhlakul karimah.
- c) Adanya perencanaan, persiapan serta pembelajaran yang telah diperhitungkan sehingga program dapat mencapai tujuannya.

⁵Suharsami Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

- d) Koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan petugas BP dan pihak lain yang terkait.
- e) Pelaksanaan diikuti oleh santri atau sebagian santri.⁶

Dari asas pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada santri baik pada kongnitif, efektif maupun psikomotrik.

2) Pengertian Membaca

Baca atau membaca merupakan proses penerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kita, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁷

Dalam hal ini membaca tulisan seseorang harus mengenal terlebih dahulu lambang-lambang yang akan dibacanya yaitu dalam bentuk huruf-huruf. Huruf sebagai suatu lambang bunyi dalam suatu bahasa memiliki sistem karena pembaca dalam strukturnya menuruti kaidah-kaidah dan hirarki tertentu. Setiap huruf sebagai suatu lambang dalam pengajarannya atau pelafalannya juga menuruti kaidah-kaidah tertentu.⁸ Menurut Allen dan Vallete (1997), bagi seorang pemula membaca berarti mengenal symbol dari sebuah bahasa. Pemahaman bacaan secara

⁶Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta,2015),22.

⁷Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 2

⁸Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA*, (Jakarta: Departemen Agama RI badan Litbang Lektur Keagamaan 2007), 8

bertahap akan dikuasai setelah tahap pengenalan symbol-simbol huruf cetak dikuasai oleh pembaca.⁹

Seseorang yang membaca al-Qur'an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah tajwid. Dalam membaca al-Qur'an harus dengan hati-hati atau perlahan maksudnya adalah bacalah al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa, apabila membaca al-Qur'an dengan tergesa-gesa dikhawatirkan ada kalimat yang bacaannya tidak benar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil/73:4

أَوْ زِدْ عَلَيَّ وَرَزَّلْ آلَ قُرْآنَ تَرِيْلًا ۚ

Terjemahnya:

Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹⁰

Maksud ayat di atas adalah membacanya menurut tajwid, membaca al-Qur'an tanpa ilmu tajwid, sudah pasti akan mengubah makna kata-kata dalam al-Qur'an yang menjurus kepada salah paham dan hal ini dapat berakibat menimbulkan fatal.

Materi membaca al-Qur'an ini santri akan diperkenalkan 28 huruf hijaiyah dengan tanda baca. Hal ini sebagai tahapan awal yang harus diketahui oleh santri sebelum membaca al-qur'an dengan lancar. Adapun huruf hijaiyah meliputi:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

3) Pengertian Tulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan

⁹Sri ningsih, dkk, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa* (Yogyakarta:CV.ANDI OFFSET 2007), 194

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 574.

produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Menulis selain digunakan sebagai alat komunikasi menulis juga melatih seseorang untuk berpikir kritis dan mempertajam pola pikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya, tulisan dibuat dengan berbagai tujuan. Penulis akan mengungkapkan ide dan gagasan sekaligus memperhatikan bahasanya.

Ide utama dalam tulisan dapat diperjelas dengan ilustrasi, informasi bukti, argument, dan alasan. Seperti halnya membaca, dalam menulis kalimat al-Qur'an dimulai dari arah kanan dan kiri. Dalam materi pendidikan al-Qur'an maka bentuk tulisannya adalah bahasa arab. Cara penulisan huruf hijaiyah dibagi menjadi dua yaitu huruf yang disambung dengan huruf lain dan huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf lain. Huruf yang tidak bisa disambung ada 1 huruf yaitu l

(Alif).¹¹ Sedangkan selain huruf tersebut bisa.

4) Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang berisi petunjuk dan pedoman bagi umat manusia.

Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, al-Qur'an sudah menjadi pedoman hidup ummat manusia dalam melakukan perbuatan dimuka bumi. Selain itu, pentingnya mempelajari al-Qur'an sangat dianjurkan dalam Islam. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah

¹¹Zainal Abidin, *Seluk beluk Al-Qur'an*, (Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992),1.

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ
الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي
يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)¹²

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah al-qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. (HR. Muslim).¹³

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mujizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan yang membacanya dinilai ibadah. Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang pendek kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.¹⁴ Baca tulis al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menuliskan al-Qur'an dikalangan anak-anak(santri). Secara umum baca tulis al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan santri santriwatinya menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.¹⁵

Adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan yang harus dicapai yang dimiliki oleh setiap santri nantinya.

¹²Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Shahih Muslim*, (Juz I; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993),356.

¹³Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Husni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999).58.

¹⁴Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka,2010),32.

¹⁵Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), 134-

2. Metode dan Media Program Baca Tulis al-Qur'an

a. Metode

Dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an harus menggunakan metode, dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi santri. Metode-metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dikenal dengan beberapa metode, antara lain metode amma, metode tartil, metode praktek, metode hafalan, dan lainnya.

1) Metode Amma

Metode amma yaitu metode yang memberikan penekanan dan penjelasan, dimana ketika guru menjelaskan metode amma, guru memberikan penekanan dan penjelasan tentang karakter huruf-huruf hijaiyah, seperti cara pengucapannya, cara melafalkan huruf yang benar maupun tentang pembelajaran ilmu tajwidnya.

2) Metode Tartil

Metode tartil yaitu metode yang menjelaskan bagaimana cara membaca ayat al-Qur'an dengan cepat sesuai dengan ilmu tajwidnya, dan cara membacanya lebih baik dan jelas.

3) Metode Praktek

Metode praktek yaitu dalam meperaktekkan membaca dan menulis al-Qur'an, terlebih dahulu guru membaca dan menulis ayat al-Qur'an didepan santri masing-masing. Kemudian setelah itu, ustadz maupun ustadzah menyuruh santri untuk membaca dan menulis ayat al-Qur'an sebagai contoh, sehingga ustadz dan

ustadzah mengetahui santri yang masih kurang bisa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

4) Metode Hafalan

Model hafalan yaitu setelah menggunakan metode praktek, maka dilanjutkan oleh ustadz atau ustadzah menggunakan metode hafalan, karena metode hafalan biasanya dilakukan ustadz dan ustadzah untuk melatih daya ingat santri.

5) Metode Tasmi

Metode tasmi yaitu suatu metode untuk memperbaiki hafalan, karena disimak oleh kawannya sehingga mengetahui kesalahannya. Setelah tasmi'aa metode muraja'ah.

6) Metode Hattaiyyah

Metode ini akan mudah diterapkan bagi santri yang telah mampu baca tulis huruf latin, karena itu metode ini menggunakan pendekatan bahasa indonesia. Cara yang digunakan adalah mencari padanan 28 huruf arab dalam aksara indonesia. Tanda baca pun diperkenalkan dalam rumus-rumus bahasa indonesia. Sehingga hanya dengan enam kali pertemuan masing-masing 45 menit, santri bisa membaca al-Qur'an.

b. Media

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran dengan berbagai ketentuan dan pertimbangan dalam penggunaannya demi kelancaran proses pembelajaran. Pemanfaatan media secara maksimal dalam program pembelajaran

secara maksimal pula. Hal ini mengingat materi baca tulis al-Qur'an diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat diperaktekkan santri secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal itu maka santri perlu banyak latihan sedini mungkin untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata, dari apa yang telah diajarkan.¹⁶ Maka peranan media dalam program pembelajaran sangat penting, disamping mempermudah santri dalam mencerna materi pelajaran yang diajarkan.

3. Kemampuan Belajar

a. Pengertian Kemampuan Belajar

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang. Sementara itu, Robbin mengartikan kemampuan sebagai kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, Robbin menyatakan bahwa kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.¹⁷

Kemampuan adalah suatu kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kemampuan adalah kata yang sudah mengalami afiksasi (pengimbuhan) dengan kata dasar mampu berarti sanggup. Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata "Mampu" yang

¹⁶Yuni Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet ke-1.6

¹⁷Robbin, <http://milmanyusdi.blogspot.com>, 17 September 2013.

berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan.

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses perbuatan dan cara memahami.¹⁸ Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar misalnya santri dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan santri dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁹

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kemampuannya itu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²⁰ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nurhasanah, bahwa mampu artinya bisa, sanggup melakukan sesuatu sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.²¹ Ruang lingkup kemampuan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat dan sebagainya. Akan

¹⁸W. J. S. Porwadarminta, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 636

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Roskarya, 1995), 24

²⁰Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salamba Empat, 2009), 57.

²¹Nurhasanah Dan Didik Tumianta *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP* (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), 35.

tetapi dalam pengertian sempit biasanya kemampuan lebih ditunjukan kepada kegiatan yang berupa perbuatan. Jadi kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki santri yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pelajaran pada jenjang tertentu.

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat santri belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) santri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian yang dimaksud yakni penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki anak usia 5-6 tahun. Apabila kita berbicara kemampuan dasar, maka kita akan menghubungkannya dengan istilah "potensi". Dalam banyak buku psikologis potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir. Ketika seorang manusia sejak lahir dia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang-orang dewasa yang ada disekitarnya agar dapat berkembang secara optimal dan maksimal. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari otak, bagian yang digunakan untuk bernalar, berpikir dan memahami sesuatu. Setiap hari pikiran anak berkembang ketika mereka belajar tentang orang yang ada disekitarnya. Belajar berkomunikasi dan membaca mendapatkan lebih banyak pengalaman lainnya, kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan

kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.²² Kemampuan kognitif senantiasa berkembang dan sering kali kita menyebutkan dengan istilah lebih intelek dan cerdas. Kemampuan kognitif dapat berkembang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktorgen (pembawaan) dan lingkungan.

b. Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada santri dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif terhadap mata pelajaran baca tulis al-Qur'an, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai al-Qur'an yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap ustadz dan ustadzah dan sebagainya.

c. Psikomotorik

Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

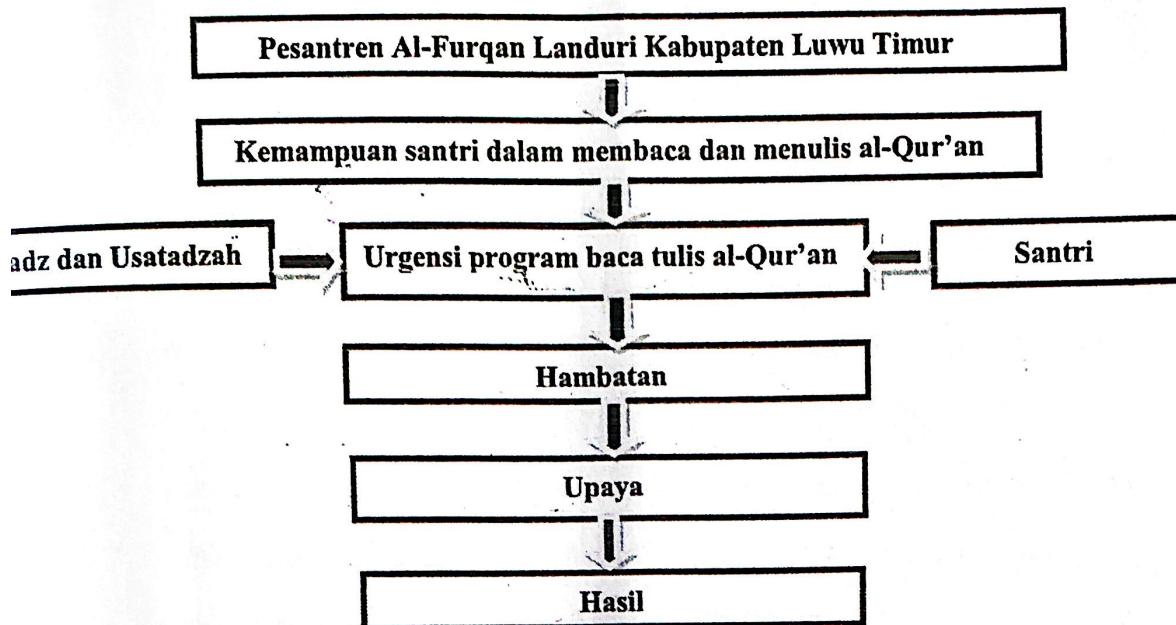
Berdasarkan beberapa aspek diatas dapat diketahui bahwa program baca tulis al-Qur'an merupakan kemampuan pada aspek psikomotorik.

²²Rasmita F, Pintar Soft Skill" *Membentuk Pribadi Unggul*(Bandung, CV. Badaouse Media,2009),56.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variable-variabel yang ada. Penelitian ini tentang urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori dengan memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam mempermudah alur kerangka pikir maka dibuat bagan yang menjelaskan tahapan atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun skema kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir tersebut alur dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni, Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebagai lokasi inti untuk melaksanakan penelitian dengan menitik beratkan pada urgensi program baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di lingkungan pesantren. Dalam penelitian tersebut peneliti akan mengamati ustadz dan ustadzah serta kemampuan santri pada proses pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an dan akan mengidentifikasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaannya. Setelah mengetahui hambatan ustadz dan ustadzah serta santri maka peneliti menganalisis dan melihat upaya apa yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam mengatasinya. Sehingga hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan jawaban dari pertanyaan urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengkaji dan memaparkan secara detail tentang bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta apa yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini dilaksanakan di Lokasi Pesantren Al-Furqan Landuri, beralamat di jalan Trans Sulawesi, Desa Laro, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada tanggal 8 bulan Agustus 2022 - tanggal 3 September 2022.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud yaitu untuk membatasi studi sekaligus membatasi penelitian agar dapat memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Jadi fokus pada penelitian ini yaitu: Bagaimana urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten

Luwu Timur, bagaimana santri dalam membaca dan menuliskan al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan apa saja hambatan dalam program baca tulis al-Qur'an serta upaya apa yang dilakukan untuk mengatasinya.

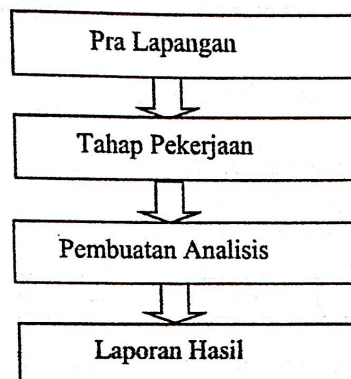
D. Definisi Istilah

Suatu hal yang sering terjadi yaitu kesalah pahaman diantara pembaca karena kurang memahami topik permasalahan yang ada dalam judul skripsi. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup. Judul skripsi ini adalah *Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur* dengan pengertian antara lain:

1. Program baca tulis al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menuliskan al-Qur'an dikalangan anak-anak (santri). Secara umum baca tulis al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan santri-santriwatinya menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.
2. Program baca tulis al-Qur'an dalam pelaksanaannya mempersiapkan santri agar mampu membaca dan menuliskan al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan hal ini dapat bermanfaat bagi kehidupan santri bukan hanya di dunia namun juga di akhirat kelak.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rancangan penelitian yang digunakan untuk pedoman dalam melakukan proses penelitian, dan bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan proses penelitiannya.



F. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, yaitu diambil langsung dari kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa arab, al-Qur'an hadis, akidah akhlak, dan pihak yang terkait yaitu guru tahfidzul Qur'an serta santri Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu penelitian yang diambil melalui dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber dan analisis data, sampai membuat kesimpulan. Instrumen tambahan yang digunakan peneliti terdiri dari beberapa instrumen yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat. Maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya ialah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus

dikumpulkan dalam penelitian.¹ Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati bagaimana Program Baca Tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dengan observasi langsung peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.² Yang menjadi narasumber yaitu guru mata pelajaran bahasa arab, al-Qur'an hadis, akidah akhlak, dan guru tahfidz Qur'an. Dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada santri di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³ Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

¹Djama Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2014), 105.

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. 21: Bandung: Alfabeta Cv, 2015), 129.

³Op. Cit, Djama Satori, Aan Komariah, 148

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan data atau kevalitan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.⁵ Menurut Miles dan Faisal dalam buku Sujarweni analisis data dilakukan selama pengumpulan data lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.⁶ Analisis data berlangsung beriringan dengan proses pengumpulan dengan alur tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 463.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), 112.

⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014), 34.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan yaintu penyajin data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif dengan demikian, dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi dengan teman sejawat.

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat memperoleh setelah pengumpulan data selesai.⁷ Sebagai upaya peneliti setelah melakukan penelitian terhadap objek kajian seperti benda-benda, kajian teori maupun kejadian-kejadian yang dilakukan secara terus menerus.

⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014), 36.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Al-Furqan Landuri

Pesantren Al-Furqan Landuri merupakan salah satu pesantren yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia sama dengan pesantren pada umumnya. Pesantren Al-Furqan Landuri juga terdiri atas Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pesantren yang berdiri di tanah seluas 8154 m² dan luas bangunan 10704 m² dengan jumlah santri pada saat itu sebanyak 20 orang dan tenaga pengajar yang berjumlah lima orang beralamatkan di jalan trans Sulawesi, Lambara Harapan, Desa Laro, Dusun Landuri, Kecamatan Burau ini didirikan pertama kali oleh Ustadz Borahima dan Kiyai H.Abdul Rahim sekaligus ketua yayasan pesantren pertama pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2016 digantikan oleh Kiyai Supriadi Yosuf Boni, Lc.,Msi sampai saat ini.

Pesantren yang pada awalnya hanya terdiri dari Madrasah Tsanawiyah ini dibangun dan diperuntukkan bagi santri disekitar secara gratis. Namun seiring berjalannya waktu serta jumlah santri yang semakin banyak maka di terapkan pembayaran bagi santri yang tinggal di asrama. Kemudian pada tahun 2015 didirikan pula Madrasah Aliyah yang masih berada dalam ruang lingkup pesanten Al-Furqan Landuri. ¹Hingga saat ini perkembangan pesantren sangat luar biasa

¹Sulaiman Saleh Boni, Wakil Ketua Yayasan Pesantren Al-Furqan Landuri, *Dokumentasi*, di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 8 Agustus 2022.

karena dapat dilihat dari jumlah santri yang semakin banyak dan mampu dikenal oleh masyarakat luas bukan hanya disekitar Luwu Timur saja.

Tabel.4.1. Profil Pesantren Al-Furqan Landuri

IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
Nama Pondok Pesantren	Al- Furqan Landuri
Nama Pendiri	Drs. Borahima
Nama Pimpinan	Kiyai Supriadi Yosup Boni, Lc.Msi
Nomor Statistik	512732501001
Tahun Berdiri	2008
Alamat	Lambara Harapan,Laro,Burau
Kabupaten	Luwu Timur
Provinsi	Sulawesi Selatan
Berbadan Hukum	Ya
Status Gedung Sekolah	Milik Sendiri
Tipe Pondok	Salafiyah
Penyelenggara Pondok	Yayasan
Status Tanah	Bersertifikat
Luas Tanah	$\pm 8154 \text{ m}^2$
Luas Baagunan	$\pm 10704 \text{ m}^2$
Keadaan Gedung Sekolah	Permanen

Sumber: Arsip Tata Usaha Pesantren Al-Furqan Landuri.²

²Sumber Arsip Tata Usaha Pesantren Al-Furqan Landuri, Senin 8 Agustus 2022.

2. Visi Misi Pesantren Al-Furqan Landuri

a. Visi

- 1) Beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, berbudaya.

b. Misi

- 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan dengan suasana Islami dan berkualitas.
- 2) Mendidik dan menanamkan keimanan berdasarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan potensi diri.
- 3) Menanamkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menyiapkan tenaga edukatif dan tenaga administrasi yang berkualitas dengan tolak ukur produktif.
- 5) Menerapkan metode pembinaan dan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi Pendidikan yang berdasar pada nilai-nilai moral agama.
- 6) Menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan dari semua komponen pesantren/madrasah.
- 7) Melengkapi penyempurnaan sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dan menjalin kerjasama dengan melibatkan seluruh warga pesanten dari berbagai instansi dan komponen masyarakat yang peduli terhadap pesantren/madrasah.³

³Sumber Arsip Tata Usaha Pesantren Al-Furqan Landuri, Senin 8 Agustus 2022

3. Keadaan Santri

Mengenai keadaan santri berdasarkan jenis kelamin dapat di ketahui bahwa jumlah santri di pesantren Al-Furqan Landuri tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 395 santri. Mengenai keadaan santri berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan sebagai berikut :

Tabel.4.2. Keadaan santri di Pesantren Al-Furqan Landuri

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas VII	36	38	74
2	Kelas VIII	34	37	71
3	Kelas IX	29	30	59
4	Kelas X	35	38	70
5	Kelas XI	32	35	67
6	Kelas XII	26	28	54

Sumber : Arsip Tata Usaha Pesantren Al-Furqan Landuri.⁴

4. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Jumlah keseluruhan guru dan kepegawaian di Pesantren Al-Furqan Landuri adalah sebanyak 27 orang. Keadaan guru dan staf di Pesantren Al-Furqan Landuri dengan kualifikasi S1 dan S2 dengan status pegawai negeri dan guru honorer dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Sumber Arsip Tata Usaha Pesantren Al-Furqan Landuri, Selasa 9 Agustus 2022.

Tabel. 4.3. Keadaan Ustadz dan Ustadzah di Pesantren Al-Furqan Landuri

NO	NAMA	PNS/NON PNS
1	Sulaiman Sb, S.Pd.I.	PNS
2	Drs. Abd. Rahim	PNS
3	Nasruddin, S.Pd.I.	PNS
4	Nurhati, S.E.	NON PNS
5	Hernawati, S.Pd.I.	PNS
6	Baik Hartuti, S.Pd.	NON PNS
7	Yuliana Basri, S.Pd.	NON PNS
8	Abu Bakar, S.S. M.Pd.	PNS
9	Kamaria, S.Pd.I.	NON PNS
10	Jawenah, S.Pd. S.E.	PNS
11	Kamaruddin, S.Pd.I.	PNS
12	Muh.Rijal, S.Pd.I.	NON PNS
13	Ruslan, S.Pd.I.	NON PNS
14	Herman, A.Ma.	NON PNS
15	Nur Anisa, S.Pd.	NON PNS
16	Hamsidar, S.Pd.I.	PNS
17	Dasria, S.Pd.	PNS
18	Nur Azizah, S.Pd.I.	PNS
19	Ulil Amri Djide, S.Pd.	NON PNS
20	Emi Amalia, S.Pd.	NON PNS
21	Adrawi, S.Pd.	PNS

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur mengenai urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pengambilan data telah peneliti lakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Furqan Landuri ustadz Sulaiman Saleh Boni, S.Pd.I. dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Al-Furqan Landuri ustadz Adrawi, S.Pd. Maka dapat diuraikan bahwa: a) urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri sudah sejak lama dilaksanakan dilingkungan pesantren sebagai ajang pembiasaan untuk santri dalam membaca al-Qur'an, b) ada berbagai macam kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an dilingkungan pesanten, c) ustadz maupun ustadzah masih mengalami hambatan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an kepada santri, khususnya santri yang masih kesulitan dalam membaca maupun menuliskan al-Qur'an, d) Ada beberapa upaya yang dilakukan ustadz maupun ustadzah dalam mengatasi kesulitan yang terjadi kepada santri.

Kegiatan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, yaitu guna mendapatkan data-data yang akan mendukung keberhasilan penelitian ini. Adapun data dari hasil dokumentasi tersebut, yaitu: a) profil umum Pesantren Al-Furqan Landuri, b) visi dan misi Pesantren Al-Furqan Landuri, c) keadaan ustadz ustadzah dan kepegawaian Pesantren Al-Furqan Landuri, d) keadaan santri di

Pesantren Al-Furqan Landuri, e) keadaan sarana dan prasarana di Pesantren Al-Furqan Landuri.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mendapatkan data dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai mengenai urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama beberapa narasumber dan berbagai sudut pandang di pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut:

1. Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri

Pendidikan al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia; dan membacakan al-Qur'an adalah hal yang perlu di ketahui oleh seluruh ummat muslim di dunia. Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi ummat manusia di muka bumi.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mendidik dibawah pengawasan ustadz dan ustadzah. Dalam setiap instansi sekolah formal telah menerapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an entah pada materi pembelajarannya atau dalam bentuk program yang telah di buat dalam lingkungan sekolah tersebut. Hal ini pula di lakukan oleh Pesantren Al-Furqan Landuri.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti dengan ustadz Sulaiman Saleh Boni selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah sekaligus sebagai Wakil Ketua Yayasan Pesantren Al-Furqan Landuri mengatakan:

“Urgensi program baca tulis al-qur’an di Pesantren Al-Furqan Landuri mulai diterapkan pada tahun 2010 dengan berbagai macam pembelajaran tambahan didalamnya. Kegiatan program baca tulis al-qur’an sebagai pembiasaan untuk santri dalam membaca al-Qur’an dengan baik dan benar juga sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa arab dan Qur’an hadis. Melihat keadaan santri yang masih ada diantara mereka yang belum mahir dalam membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga hal ini menjadi perhatian bagi kami untuk terus memberikan pengajaran yang baik bagi seluruh santri sesuai dengan tingkat kesulitan dan kemampuannya. Adapun pelaksanaan program baca tulis al-Qur’an dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai”.⁷

Kemudian ustadz Adrawi selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Al-Furqan Landuri, menyampaikan pendapatnya mengenai urgensi program baca tulis al-qur’an kepada santri di Pesantren Al-Furqan Landuri mengatakan:

“Sistem urgensi program baca tulis al-Qur’an yang kami lakukan, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh ustadz maupun ustadzah di Pesantren Al-Furqan Landuri. Diantaranya; 1) pada malam Selasa, Rabu, Jum’at dan Sabtu ba’da magrib dilaksanakan ta’lim di masjid pesantren al-furqan landuri. Setelah itu ba’da isya dilanjutkan belajar kosa kata bahasa arab (imla) sampai dengan jam sembilan malam. Kemudian setelah itu dilanjutkan lagi dengan belajar malam sampai dengan jam 10:00 yang dilaksanakan di ruang kelas. Istirahat kemudian dilanjutkan dengan subuh hari menghafal al-Qur’an. 2) pada malam Kamis ba’da magrib belajar bahasa arab dan dilanjutkan kosa kata (imla) ba’da isya. Terus dilanjutkan lagi belajar malam, kemudian subuhnya dilanjutkan dengan menghafal hadis. 3) pada malam Ahad ada nasyid santri”.⁸

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Tahfidzul Qur’an Pesantren Al-Furqan Landuri ustadz Ruslan mengatakan:

⁷Sulaiman Saleh Boni, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al-Furqan Landuri, *Wawancara*, di Ruang Guru Pesantren Al-Furqan Landuri pada Hari Rabu, Tanggal 10 Agustus 2022.

⁸Adrawi, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pesantren Al-Furqan Landuri, *Wawancara*, di Ruang Guru Pesantren Al-Furqan Landuri pada Hari Rabu, Tanggal 10 Agustus 2022.

“Pembelajaran tambahan dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai bagi santri umum, Sedangkan santri khusus Tahfidz Qur'an mereka hanya fokus belajar al-Qur'an dan menghafalkannya selama dua tahun. Selain itu, dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) santri diajarkan membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah *makharijul huruf*, pemberian contoh dan latihan pengucapan huruf sehingga diperoleh keterampilan pengucapan huruf yang fasih. Santri juga diajarkan kaidah-kaidah tajwid, seperti bacaan *idhar*, *ikhfa*, *idgham*, *waqaf*, *washal* dan sebagainya. kemudian santri juga diajarkan cara menulis huruf hijaiyyah, baik yang terpisah, maupun yang tersusun dalam rangkaian ayat”.⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Hamsidar selaku Guru Al-Qur'an Hadis mengatakan:

“Tidak bisa kita pungkiri masih banyak diantara santri umum yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an khususnya santri baru yang memang membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif. Sehingga mengharuskan kami selaku pendidik lebih ekstra aktif dalam proses pembelajaran di ruang kelas maupun diluar kelas. Menurut saya hal seperti ini sudah tidak asing lagi di ruang lingkup pendidikan terlebih bagi santri yang tidak terbiasa membaca al-Qur'an di rumahnya sehingga lupa akan bacaan-bacaan al-Qur'an yang benar. Adapun langkah yang saya lakukan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an kepada santri yaitu: 1)Pengenalan huruf hijaiyyah, 2)Cara membunyikan huruf hijaiyyah dengan benar, 3)Menjelaskan bentuk dan fungsi tanda baca, 4)Cara membaca melagukan dengan tajwid yang benar, 5)Adabuk tilawah”.¹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri yang bernama Fadillahtul Amaliah mengatakan:

“Menurut saya dengan banyaknya pelajaran tambahan diluar ruang kelas yang kami terima ini sangat baik, sebagai ajang latihan bagi kami sebagai santri yang berlabelkan Islam. Seperti adanya belajar ta'lim yang dapat melatih kami untuk bisa berceramah didepan umum, belajar imla yang membuat kami dapat mengetahui kosa kata dalam bahasa arab, dan masih banyak manfaat lainnya. terlebih ustadz maupun ustadzah sering memberikan motivasi dan dorongan

⁹Ruslan, Guru Tahfidzul Qur'an, *Wawancara*, di Masjid Pesantren, pada Hari Rabu, Tanggal 10 Agustus 2022.

¹⁰Hamsidar, Guru Al-Qur'an Hadis Pesantren Al-Furqan Landuri, *Wawancara*, di Ruang Guru Pesantren Al-Furqan Landuri pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

kepada kami agar terus semangat dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan."¹¹

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada santri yang bernama Muhammad Gibran mengatakan:

"Setiap kali pertemuan dalam pelajaran baca tulis al-Qur'an ustadz maupun ustadzah selalu mengajar kami membaca al-Qur'an yang dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah serta cara membunyikannya dengan baik dan benar yang ada dalam al-Qur'an kepada kami agar kami lebih paham tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrajnya secara perlahan dan bertahap tanpa adanya paksaan. Sehingga kami yang awalnya tidak tau sama sekali dapat mengetahuinya dan memahaminya".¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa pernyataan narasumber maka dapat disimpulkan bahwa urgensi program baca tulis al-Qur'an yang dilakukan dilingkungan pesantren Al-Furqan Landuri sudah sangat baik dengan berbagai macam pembelajaran tambahan bagi santri sebagai ajang pembiasaan untuk santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan waktu pelaksanaan setelah proses belajar mengajar selesai. Adapun tempat pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an bertempat di markaz tahfidzul Qur'an bagi santri khusus, masjid pesantren bagi santri umum putra dan mushollah bagi santri putri. Selain itu ruang kelas sebagai tempat tambahan dalam belajar malam yang dilakukan santri. sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan urgensi baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri sudah cukup terlaksana dengan baik.

¹¹Fadillahtul Amaliah, Santri Kelas XI, *Wawancara*, di Ruang Kelas pada Hari Jum'at, Tanggal 12 Agustus 2022

¹²Muhammad Gibran, Santri Kelas X, *Wawancara*, di Ruang Kelas pada Hari Jum'at, Tanggal 12 Agustus 2022.

2. Kemampuan Santri dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri

Membaca al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh santri sebagai tahapan pertama untuk mempelajari al-Qur'an sebelum memahami terjemahan, ulumul Qur'an dan tafsirnya. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain).

Kemampuan baca tulis al-Qur'an harus dimiliki secara mutlak oleh setiap umat muslim agar dapat memahami, meghayati, dan mengamalkan apa yang terkandung didalam al-Qur'an. Dalam ajaran Islam umat muslim diharuskan untuk senantiasa memelihara al-qur'an dengan jalan membacanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sebagai refleksi keberagamannya. Bagi santri kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an sangat diperlukan sebagai bekal dan sebagai pengantar ilmu-ilmu selanjutnya yang pada giliranya sebagai peningkatan iman dan takwa.

Setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda dan kemampuan tersebut dapat menjadi semakin baik apabila digali dan dikembangkan terus menerus. Di pondok pesantren pula terdapat berbagai macam sifat, karakter, maupun kemampuan santri. Dan ustadz ustadzah sebagai fasilitator pembelajaran dan pendidik tentu memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan mentransfer segala ilmu-ilmunya kepada santri. Dalam hal ini

khususnya guru al-Qur'an hadis, bahasa arab, akidah akhlak, fiqh dan tahfidz yang memiliki tanggung jawab agar santri dapat lebih memahami makna dan esensi dari al-Qur'an itu sendiri bagi kehidupan manusia sehingga santri dapat mencintai al-Qur'an.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti terkait kemampuan santri dengan ustadzah Nurhidayah selaku guru akidah akhlak pesantren Al-Furqan Landuri mengatakan:

“Jika membahas sekaitan kemampuan baca tulis al-Qur'an santri di pesantren al-furqan landuri ini tentunya santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda mulai dari santri yang masih sangat sulit dalam membaca al-Qur'an dengan baik, ada pula santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an namun tidak sesuai dengan tajwid dan tidak memperhatikan panjang pendeknya ketika membaca al-Qur'an, dan ada pula santri yang sudah sangat mahir membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga santi yang seperti ini sudah bisa mengambil tanggung jawab untuk mengajar atu membmbing teman-temannya yang lain.”¹³

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru al-Qur'an hadis pesantren Al- Furqan Landuri ustadzah Hamsidar mengatakan:

“Kondisi kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di pesantren Al-Furqan landuri memang masih terdapat sebagian santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an sulit mengetahui tajwid dalam membaca al-Qur'an serta masih sering salah dalam penyebutan huruf huruf hijaiyah. Namun bagi santri yang sudah berada dilingkungan pesantren kurang lebih dua tahun, mereka sudah mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah, sudah mulai mengetahui panjang pendek dalam membaca al-Qur'an, serta tidak ragu-ragu lagi dalam membaca al-Qur'an.”¹⁴

¹³Nurhidayah, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Furqan Landuri, *Wawancara*, di Ruang Guru Pesantrean Al-Furqan Landuri pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

¹⁴Hamsidar, Guru Al-Qur'an Hadis Pesantren Al-Furqan Landuri, *Wawancara*, di Ruang Guru Pesantrean Al-Furqan Landuri pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an kepada ustadzah Mudayana selaku guru bahasa arab mengatakan:

"Tidak bisa kita pungkiri kemampuan santri dalam membaca dan menuliskan al-Qur'an di pesantren ini sebagian kecil diantara mereka masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca serta menuliskan al-Qur'an. Namun jika membahas sekaitan kuantitas santri mana yang lebih banyak mengetahui dengan yang tidak mengetahui, maka saya akan menjawab lebih banyak yang mengetahui dan ini sesuai dengan apa yang saya lihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk penulisan al-Qur'an tinggal bagaimana santri memperbaiki cara penulisan al-qur'annya agar mudah dipahami dan lebih rapih lagi dalam menulis al-Qur'an."¹⁵

Kemudian ustadz Ruslan selaku guru tahfidzul Qur'an Pesantren Al-Furqan Landuri, menyampaikan pendapatnya mengenai kemampuan santri dalam pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an mengatakan:

"Melihat kemampuan santri dalam membacakan al-Qur'an memang masih kurang, masih ada saja diantara mereka masih mengalami kesulitan dalam membacakan al-Qur'an. Seperti tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah dan penyebutan makhorijul huruf yang baik dan benar, tidak mengenal kaidah ilmu tajwid, tidak mengetahui panjang pendek dalam membacakan al-Qur'an serta masih terbata-bata dalam membacakan al-Qur'an. Perbedaan latar belakang santri dengan daerah yang berbeda di pesantren ini juga salah satu faktor kemajemukan dalam membaca al-Qur'an dan hal ini sering terjadi pada santri baru".¹⁶

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan santri yang bernama Wildah Natasyah mengatakan:

"Cara membaca al-Qur'an dikampung saya berbeda dengan cara membaca al-Qur'an di pesantren sehingga saya harus beradaptasi terlebih dahulu dan mulai mempelajari cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar di

¹⁵Mudayana, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di Rumah Ustadzah Mudayana, pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

¹⁶Ruslan, Guru Tahfidzul Qur'an, *Wawancara*, di Masjid Pesantren, pada Hari Rabu, Tanggal 10 Agustus 2022.

pesantren. Selain itu yang membuat saya kesulitan dalam membaca al-Qur'an yaitu penyebutan huruf saya yang masih sering salah dan saya kurang mengetahui tajwid-tajwid dalam al-Qur'an."¹⁷

Selanjutnya wawancara peneliti kepada santri yang bernama Abizar Algifahri mengatakan:

"Dari saya duduk di bangku sekolah dasar saya tidak mampu untuk membaca al-Qur'an dan tidak menyukai apabila disuruh guru untuk menulis al-Qur'an. Terlebih di rumah saya lebih sering memegang dan bermain hp, sehingga kemampuan saya dalam membaca maupun menulis al-Qur'an masih sangat kurang".¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa kondisi kemampuan santri dalam membacakan maupun menuliskan al-Qur'an sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an khususnya santri baru yang memang masih perlu beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Selain itu yang sering kali menjadi kesulitan dalam membaca al-Qur'an bagi santri yakni sulit dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

3. Hambatan dalam Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri dan Upaya Mengatasinya

Melihat fakta di lapangan tidak dapat di pungkiri membaca maupun menuliskan al-Qur'an di zaman sekarang sangat minim diminati dikalangan anak-anak maupun remaja sekarang, tentu hal ini memiliki dampak yang tidak baik bagi generasi anak bangsa yang buta akan huruf- huruf al-Qur'an. Hal ini pula terjadi pada sebagian santri Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten

¹⁷Wildah Natasyah, Santri Kelas VIII, *Wawancara*, di Ruang Kelas, pada Hari Jum'at, Tanggal 12 Agustus 2022.

¹⁸Abizar Algifahri, Santri Kelas VIII, *Wawancara*, di Ruang Kelas, pada Hari Jum'at, Tanggal 12 Agustus 2022.

Luwu Timur. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi seorang pendidik khususnya guru bahasa arab, al-Qur'an hadis, akidah akhlak dan guru tahfidz.

Hambatan yang dialami dalam mengatasi kesulitan membaca maupun menuliskan al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri perlu adanya solusi atau upaya yang dilakukan guru khusus Pendidikan Agama Islam (guru bahasa arab, al-qur'an hadis, akidah akhlak dan guru tahfidz), dalam mengatasi segala kesulitan-kesulitan yang terjadi kepada santri. Beberapa hambatan maupun upaya yang telah disampaikan oleh beberapa guru yang bersangkutan yaitu:

a. Hambatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa hambatan dalam program baca tulis al-Qur'an. Hal ini di perkuat oleh pendapat ustadzah Nurhidayah selaku guru akidah akhlak Pesantren Al- Furqan Landuri mengatakan:

“Sebenarnya hambatan ustadz dan ustadzah dalam membimbing dan mengarahkan santri ada beberapa faktor di antaranya: 1)kurangnya kesiapan santri dalam pelajaran seperti seringkali terjadi lupa membawa buku, al-Qur'an maupun peralatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran dan kurang kondusifnya kelas ketika pelajaran seperti kelas yang ramai, 2) kurangnya semangat dan minat santri dalam kegiatan program baca tulis al-Qur'an. Kurangnya semangat dan minat tersebut berdampak pada tingkat capaian atau kemajauan santri dalam membaca serta pemahaman santri dalam pembelajaran”.¹⁹

Hal senada dijelaskan oleh ustadzah Hamsidar selaku guru al-Qur'an hadis Pesantren Al-Furqan Landuri dalam wawancara mengatakan:

“Akibat dari kurangnya minat dan kemampuan santri terhadap membaca dan menuliskan al-Qur'an menjadi salah satu hambatan dan tantangan bagi kami. Dalam proses pembelajaran kami harus aktif dalam membimbing

¹⁹Nurhidayah, Guru Akidah Akhlak Pesantren Al-Furqan Landuri, *Wawancara*, di Ruang Guru Pesantren Al-Furqan Landuri pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

serta mengarahkan santri dalam membacakan al-Qur'an dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif dan produktif".²⁰

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan ustadzah Mudayana selaku Guru Bahasa Arab Pesantren Al-Furqan Landuri mengatakan:

"Karakter setiap santri yang dibawa dari rumah berbeda-beda. Ada santri yang acuh dalam pembelajaran ada yang malas-malasan dan ada pula santri yang menurut sehingga mudah untuk diarahkan. Pada saat berlangsung proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri masih sering ribut didalam kelas, ini dikarenakan santri kurang mengerti akan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan faktor kebiasaan yang di bawa dengan kurangnya dukungan orang tua untuk mengulang atau mendampingi santri ketika belajar dirumah, sehingga santri lebih senang bermain dibandingkan belajar karena pola asuh orang tua juga berpengaruh pada hasil belajar santri".²¹

b. Upaya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam mengatasi hambatan dan kesulitan dalam program baca tulis al-qur'an. Hal ini diperkuat pula oleh pendapat ustadzah Nurhidayah selaku guru akidah akhlak Pesantren Al-Furqan Landuri dalam wawancara mengatakan :

"Adapun upaya yang kami dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu dengan menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an yaitu guru memberikan motivasi atau dorongan terhadap santri, mengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuan, melakukan bimbingan individual, khususnya kepada santri yang kurang mampu membaca dan menulis al-Qur'an, melakukan kompetensi, sehingga santri dapat meningkatkan kemampuannya."²²

²⁰Hamsidar, Guru Al-Qur'an Hadis Pesantren Al-Furqan Landuri, *Wawancara*, di Ruang Guru Pesantren Al-Furqan Landuri pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

²¹Mudayana, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di Rumah Ustadzah Mudayana, pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

²²Nurhidayah, Guru Pendidikan Akidah Akhlak Pesantren Al-Furqan Landuri, *Wawancara*, di Ruang Guru Pesantren Al-Furqan Landuri pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

Hal serupa pula diungkapkan oleh ustadzah Hamsidar selaku guru Al-Qur'an Hadis Pesantren Al-Furqan Landuri dalam wawancara mengatakan:

"Selain itu juga kami melakukan evaluasi bacaan kepada santri seminggu sekali, guna untuk mengetahui perkembangan cara membaca al-Qur'an santri setiap minggunya".²³

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada Ustadz Ruslan selaku guru Tahfidzul Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri mengatakan:

"Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an kepada santri dengan cara mempraktekkan terlebih dahulu dengan membacakan ayat-ayat yang hendak di ajarkan sesuai dengan tajwid dan cara penyebutan yang benar. Kemudian saya menyuruh santri mendengarkan dan fokus melihat al-Qur'annya masing-masing, setelah saya selesai membacanya, saya menyuruh satu persatu santri membacakan ayat al-Qur'an yang telah saya ajarkan. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui kemampuan santri, selain itu agar santri lebih mudah dalam mengetahui cara penyebutan dan cara membaca al-Qur'an dengan benar".²⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan wawancara diatas ustadz maupun ustadzah memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an kepada santri. Diantaranya kurangnya kesiapan, minat dan kemampuan santri terhadap al-Qur'an, dan perbedaan karakter serta kebiasaan yang ada pada santri yang harus dipahami guru sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan hasil belajar santri yaitu ada beberapa. Diantaranya menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an, mengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuan, melakukan bimbingan individual, melakukan evaluasi

²³Hamsidar, Guru Ak-Qur'an Hadis Pesantren Al-Furqan Landuri, *Wawancara*, di Ruang Guru Pesantren Al-Furqan Landuri pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

²⁴Mudayana, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, di Rumah Ibu Mudayana, pada Hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022.

bacaan, serta mempraktekan terlebih dahulu cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

C. Pembahasan

1. Urgensi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur menunjukkan Urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan landuri mulai diterapkan pada tahun 2010 dengan berbagai macam pembelajaran tambahan didalamnya. Kegiatan program baca tulis al-Qur'an sebagai ajang pembiasaan untuk santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar juga sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa arab dan Qur'an hadis. Melihat keadaan santri yang masih ada diantara mereka yang belum mahir dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam. Sehingga program baca tulis al-Qur'an sangat baik bagi penunjang hasil pembelajaran santri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan dari program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri yakni pada malam selasa, rabu, jum'at dan sabtu ba'da magrib dilaksanakan ta'lim di masjid pesantren al-furqan landuri. Setelah itu ba'da isya dilanjutkan belajar kosa kata bahasa arab (imla) sampai dengan jam sembilan malam. Kemudian setelah itu dilanjutkan lagi dengan belajar malam sampai dengan jam 10:00 yang dilaksanakan di ruang kelas. Istirahat kemudian dilanjutkan dengan subuh hari menghafal al-Qur'an. Pada malam kamis ba'da magrib belajar bahasa arab dan dilanjutkan kosa kata (imla) ba'da isya. Terus dilanjutkan lagi belajar malam,

kemudian subuhnya dilanjutkan dengan menghafal hadis. Pada malam ahad terdapat nasyid santri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti langkah-langkah yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an yaitu :

1. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab, Dari Alif sampai Ya.
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dengan benar dan sifat-sifat huruf itu (makhrjanya).
3. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, saddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
4. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti membaca (waqaf) seperti waqaf mutlaq, waqaf wajaz, dan sebagainya.
5. Cara membaca melagukan dengan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.
6. Adabuk tilawah, yaitu berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

2. Kemampuan Santri dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa kemampuan santri dalam pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al Furqan Landuri masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dengan keadaan santri pada saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung sebagian diantara mereka yang masih mengalami kesulitan dalam membaca maupun menuliskan al-Qur'an. Seperti masih ada yang belum bisa membedakan

panjang pendek dalam membacakan al-Qur'an, membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid, dan penyebutan huruf hijaiyah masih sering salah, hal ini sering terjadi pada santri umum yang baru bergabung dalam lingkungan pesantren. Namun bagi santri yang sudah berada dilingkungan pesantren kurang lebih dua tahun, mereka sudah mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah, sudah mulai mengetahui panjang pendek dalam membaca al-Qur'an, serta tidak ragu-ragu lagi dalam membaca al-Qur'an dan santri yang sudah mampu membacakan al-Qur'an dengan baik dan benar dapat diberi tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing teman-temannya yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara perbedaan latar belakang santri dengan daerah yang berbeda di pesantren ini juga salah satu faktor kemajemukan dalam membaca al-Qur'an dan faktor kebiasaan santri yang dibawa dari rumah yang lebih banyak bermain dari pada belajar serta kurangnya membuka dan membaca al-Qur'an dirumah sehingga santri mudah lupa akan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an.

3. Hambatan dalam Program Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri dan Upaya Mengatasinya

a. Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an yang terjadi kepada santri mengalami hambatan. Hambatan merupakan permasalahan yang muncul dan perlu dicarikan

solusi atau upaya dalam memecahkan masalah tersebut. dalam hal ini hambatan terjadi karena tidak sesuai kenyataan dengan harapan dalam pelaksanaannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan program baca tulis al-Quran yang dilaksanakan di pesantren Al-Furqan Landuri memiliki hambatan yaitu:

Pertama, kurangnya kesiapan santri dalam pelajaran seperti seringkali terjadi lupa membawa buku, al-Qur'an maupun peralatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran dan kurang kondusifnya kelas ketika pelajaran seperti kelas yang ramai.

Kedua, kurangnya semangat dan minat santri dalam kegiatan membaca maupun menulis al-Qur'an. Akibat dari kurangnya semangat dan minat tersebut berdampak pada tingkat capaian atau kemajauan santri dalam membaca serta pemahaman santri dalam pembelajaran.

Ketiga, kurangnya pemahaman santri dalam membaca maupun menuliskan al-Qur'an sehingga seringkali mengalami kesulitan hal inilah yang menjadi tuntutan bagi ustadz dan ustadzah untuk lebih aktif dalam membimbing serta mengarahkan santri dalam membacakan al-Qur'an dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif dan produktif.

Keempat, Karakter setiap santri yang dibawa dari rumah berbeda-beda. Ada santri yang acuh dalam pembelajaran ada yang malas-malasan dan ada pula santri yang menurut sehingga mudah untuk di arahkan. Pada saat berlangsung proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an santri masih sering ribut didalam kelas, ini dikarenakan santri kurang mengerti akan pembelajaran baca tulis al-Qur'an

pembelajaran, karena perbedaan-perbedaan itulah beda pula cara penanganannya.

3. Melakukan bimbingan individual

Bimbingan individual berlaku kepada santri yang kemampuannya membaca dan menulis al-Qur'an dibawah rata-rata, bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu santri memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya seta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan diri. Bimbingan individual ini sangat perlu dilakukan guru dalam setiap pembelajaran agar santri merasa diperhatikan dan lebih termotivasi dalam belajar.

4. Melakukan Evaluasi Bacaan

Evaluasi bacaan dilakukan satu kali dalam seminggu guna mengetahui perkembangan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam evaluasi ini setiap ustadz dan ustadzah melakukan pengecekan bacaan al-Qur'an kepada setiap individu santri untuk mengetahui perkembangan potensi yang dihasilkan santri setiap minggunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, maka dapat disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Urgensi program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al-Furqan landuri mulai diterapkan pada tahun 2010 dengan berbagai macam pembelajaran tambahan didalamnya. Kegiatan program baca tulis al-Qur'an sebagai ajang pembiasaan untuk santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar juga sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa arab dan Qur'an hadis.
2. Kemampuan santri dalam program baca tulis al-Qur'an di Pesantren Al Furqan Landuri masih tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dengan keadaan santri pada saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung sebagian diantara mereka yang masih mengalami kesulitan dalam membaca maupun menuliskan al-Qur'an. Hal ini sering terjadi pada santri umum yang baru bergabung dalam lingkungan pesantren. Namun bagi santri yang sudah berada dilingkungan pesantren kurang lebih dua tahun, mereka sudah mulai mampu membacakan al-Qur'an dengan baik.
3. Hambatan dalam program baca tulis al-Qur'an dan upaya untuk mengatasinya sebagai berikut:

- a. Hambatannya yaitu: *Pertama*, kurangnya kesiapan santri dalam pelajaran. *Kedua*, kurangnya semangat dan minat santri dalam kegiatan membaca maupun menulis al-Qur'an. *Ketiga*, kurangnya pemahaman santri dalam membaca maupun menuliskan al-Qur'an. *Keempat*, Karakter setiap santri yang dibawa dari rumah berbeda-beda. dan Kurangnya dukungan orang tua untuk mengulang atau mendampingi santri ketika belajar di rumah, sehingga santri lebih senang bermain dibandingkan belajar karena pola asuh orangtua juga berpengaruh pada hasil belajar santri.
- b. Upayanya yaitu:
- 1) Menanamkan kecintaan kepada al-Qur'an
 - 2) Mengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuannya
 - 3) Melakukan bimbingan individual
 - 4) Melakukan evaluasi bacaan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah kedepannya lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan santri dalam pembelajaran dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam membaca maupun menuliskan al-Qur'an dan kiranya dapat membantu ustadz dan ustadzah sebagai pendidik untuk meningkatkan kualitas santri.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Kepada ustadz dan ustadzah di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur disarankan untuk semakin kreatif dalam memahami karakter dan kemampuan santri dan berupaya dalam mengatasi segala kesulitan yang terjadi kepada santri. Dan selalu memberikan arahan-arahan secara terus menerus agar bisa mencegah terjadinya buta huruf al-Qur'an pada santri.

3. Bagi Santri

Diharapkan kepada santri agar termotivasi lebih giat dalam belajar membaca maupun menulis al-Qur'an agar lebih baik lagi huruf, makhroj dan tajwidnya, dalam segi membaca dan menulis al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Juz 6; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981.
- Abbas, Abdullah Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Alquran*, (Bandung: Mizan IKAPI, 1992.
- Abidin, Zainal, *Seluk beluk Al-Qur'an*, Cet.I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Aniyah, *Implementasi Program Baca Tulis Aal-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas ISST DAD Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi Lampung : Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Lampung, 2019.
- Arikunto, Suharsami, dan Safrudin Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Basyiruddin, M. Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Bin, Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Husni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Bin, Ghait Al-Balady Athiq, "*Fadlailul-Qur'an*", diterjemahkan oleh Zainul Muttaqin dengan judul: *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadits-Hadits Rasulullah Saw*, Cet. I; Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993.
- Cit, Op Djam'an Satori, Aan Komariah, 148.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Didik Tumianta, Nurhasanah, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*, Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007.

- Harun, Maidir dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA*, Jakarta: Departemen Agama RI badan Litbang Lektur Keagamaan 2007.
- Husain, Abu Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi, *Shahih Muslim*, Juz I; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993.
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Kusumaning, Endang, *Pengaruh Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas 1 MIN Tempel Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta : MIN Tempel Yogyakarta, 2020.
- Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Maulina Daulay, *Jurnal Hikmah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan*, Sumatra Utara, 2018.
- Nurhidayah, Baiq, *Pengaruh Metode Latihan (Drill) dalam Meningkatkan Hasil Baca Tulis Al-Qur'an di Masjid Djami' Tua TPA Djami'atul Qurro Kota Palopo*, Skripsi Palopo: Stain Palopo, 2013.
- Ningsih, Sri dkk, *Bahasa Indonsia Untuk Mahasiswa*, Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2007.
- Noer, Hery Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- P, Stephen Robboins dan Timonthy A. Judge, *Perilaku Organisasi* Jakarta: Salamba Empat, 2009.
- Porwadarmenta, W.J.S., *Kamus besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Rahmi, Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Robbin, <http://milmanyusdi.blogspot.com>, 17 September 2013.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Roskarya, 1995.
- Satori, Djama Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2014.
- S. Syamsu, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I; Makassar: Yapma Makassar, 2009.
- S.Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed.I: Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) Palopo, 2011.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Cet 5, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Syauki, Achmad, *Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, Cet. III; Bandung: CV Sulita, 2003.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII; Bandung: PeSinar Baru algensindo, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.21: Bandung: Alfabeta Cv, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Uzer, Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XIX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Uzer, Moh., Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wahyudin, Din, *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Wiratna V. Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- A. Mengamati urgensi program baca tulis al-qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- B. Mengamati kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- C. Mengamati hambatan dalam program baca tulis al-qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri serta upaya apa yang dilakukan untuk mengatasinya.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Visi dan Misi Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
3. Tujuan Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
4. Keadaan santri Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
5. Keadaan Guru Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

B. Foto

1. Keadaan Lingkungan Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Saat mengambil data Profil sekolah.
3. Saat melakukan wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pesantren Al-Furqan Landuri Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

1. Sejak kapan ustadz menjabat sebagai kepala sekolah di pesantren ini?
2. Bagaimana kondisi program baca tulis al-Qur'an di pesantren ini?
3. Sudah berapa lama program baca tulis al-Qur'an di terapkan di lingkungan pesanten?
4. Bagaimana cara penerapan pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di pesantren ini?
5. Bagaimana menurut ustadz dengan diterapkannya program baca tulis al-Qur'an ini?
6. Bagaimana menurut ustadz mengenai santri yang masih sulit dalam membaca dan menuliskan al-Qur'an?
7. Bagaimana upaya ustadz dalam mengatasi santri yang masih kesulitan dalam membaca maupun menuliskan al-Qur'an?

B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (Guru bahasa arab, al-qur'an hadis, akidah akhlak, dan guru tahfidz qur'an)

1. Apakah masih ada santri yang belum bisa membaca dan menuliskan al-Qur'an?
2. Bagaimana respon santri terhadap pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an?

URAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Adrawi, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah
Sebagai : Narasumber

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana kondisi program baca tulis al-qur'an di Pesantren ini?	Menurut saya kondisi program baca tulis al-qur'an di Pesantren Al-Furqan Landuri sejauh ini berjalan dengan baik.
2	Sudah berapa lama program baca tulis Al-Qur'an di terapkan di lingkungan Pesantren?	Menurut sepengetahuan saya program baca tulis al-qur'an ini mulai diterapkan di pesantren pada tahun 2010 jadi jika dihitung sudah berjalan sekitar dua belas tahun lebih.
3	Bagaimana cara pelaksanaan program baca tulis al-qur'an yang dilakukan di pesantren ini?	Pelaksanaan program baca tulis al-qur'an yang kami lakukan, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh ustadz maupun ustadzah di Pesantren Al-Furqan Landuri. Diantaranya; 1) pada malam Selasa, Rabu, Jum'at dan Sabtu ba'da

		magrib dilaksanakan ta'lim di masjid pesantren al-furqan landuri. Setelah itu ba'da isya dilanjutkan belajar kosa kata bahasa arab (imla) sampai dengan jam sembilan malam. Kemudian setelah itu dilanjutkan lagi dengan belajar malam sampai dengan jam 10:00 yang dilaksanakan di ruang kelas. Istirahat kemudian dilanjutkan dengan subuh hari menghafal al-qur'an. 2) pada malam kamis ba'da magrib belajar bahasa arab dan dilanjutkan kosa kata (imla) ba'da isya. Terus dilanjutkan lagi belajar malam, kemudian subuhnya dilanjutkan dengan menghafal hadis.3) pada malam ahad ada nasyid santri
4	Bagaimana menurut ustadz dengan diterapkannya program baca tulis al-qur'an ini?	Menurut saya program baca tulis al-qur'an ini sangat efektif diterapkan di sekolah-sekolah maupun dipondok pesantren. Melihat situasi santri sekarang yang sangat kurang pemahamannya dalam membaca

URAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hamsidar, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis
Sebagai : Narasumber

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah masih ada santri yang belum bisa membaca dan menuliskan al-qur'an?	Iya masih ada
2	Bagaimana respon santri terhadap pelaksanaan program baca tulis al-qur'an?	Menurut saya respon santri mengenai pelaksanaan program baca tulis al-qur'an di pesantren ini bermacam-macam. Diantaranya ada santri yang meresponnya dengan baik serta mengikutinya secara teratur, dan adapula santri yang masih malas malasan sampai sampai membuat alasan.
3	Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan program baca tulis al-qur'an kepada santri?	Langkah yang kami lakukan dalam pelaksanaan program baca tulis al-qur'an kepada santri yaitu: 1)Pengenalan huruf hijaiyah. 2)Cara membunyikan atau menyebutkan

		huruf hijaiyah dengan benar. 3)Menjelaskan bentuk dan fungsi tanda baca. 4)Cara membaca melagukan dengan tajwid yang benar. 5)Adabuk tilawah
4	Bagaimana kemampuan santri dalam program baca tulis al-qur'an?	Kondisi kemampuan santri dalam membaca al-qur'an di Pesantren Al-Furqan landuri memang masih terdapat sebagian santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-qur'an sulit mengetahui tajwid dalam membaca al-qur'an serta masih sering salah dalam penyebutan huruf huruf hijaiyah. Namun bagi santri yang sudah berada dilingkungan pesantren kurang lebih dua tahun, mereka sudah mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah, sudah mulai mengetahui panjang pendek dalam membaca al-qur'an, serta tidak ragu-ragu lagi dalam membaca al-qur'an

5	Bagaimana cara ustadz/ustadzah menghadapi santri yang kesulitan dalam membaca dan menuliskan al-qur'an?	Menurut saya ini sudah menjadi tugas dan kewajiban kami selaku pendidik yang harus siap dalam segala situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Adapun kesulitan yang sering kami jumpai terkait santri dalam hal membaca dan menuliskan al-qur'an maka hal yang kami lakukan dengan cara membimbing dan mengarahkan santri yang mengalami kesulitan secara pelan-pelan.
6	Menurut ustadz/ustadzah faktor apa yang menyebabkan santri kesulitan dalam membaca dan menuliskan al-qur'an?	Menurut saya faktor yang menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam membaca dan menuliskan al-qur'an dikarenakan kebiasaanya dirumah yang waktunya lebih banyak bermain dibandingkan membaca al-qur'an.
7	Apakah ada hambatan-hambatan atau kesulitan yang ustadz/ustadzah alami dalam	Mengenai hambatan ya pasti ada, terutama pada minat dan kemampuan santri. Akibat dari kurangnya minat

	program baca tulis al-qur'an kepada santri?	dan kemampuan santri terhadap membaca dan menuliskan al-qur'an menjadi salah satu hambatan dan tantangan bagi kami. Dalam proses pembelajaran kami harus aktif dalam membimbing serta mengarahkan santri dalam membacakan al-qur'an dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif dan produktif
8	Bagaimana upaya yang ustadz/ustadzah lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan program baca tulis al-qur'an kepada santri?	Salah satu upaya yang kami lakukan dengan melakukan evaluasi bacaan kepada santri seminggu sekali, guna untuk mengetahui perkembangan cara membaca al-qur'an santri tiap minggunya.

URAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nurhidayah, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Narasumber : Narasumber

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah masih ada santri yang belum bisa membaca dan menuliskan al-qur'an?	Masih ada beberapa santri yang masih belum bisa membaca al-qur'an dengan baik dan sulit dalam menuliskan al-qur'an.
2	Bagaimana respon santri terhadap pelaksanaan program baca tulis al-qur'an?	Menurut saya respon santri cukup baik dalam hal pelaksanaan baca tulis al-qur'an.
3	Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengimplementasikan program baca tulis al-qur'an kepada santri?	Cara yang saya lakukan selain mengajarkan cara membaca dan menuliskan al-qur'an saya juga melakukan pengetesan kepada setiap santri untuk mengetahui kemampuan setiap santri tersebut.
4	Bagaimana kemampuan santri dalam program baca tulis al-qur'an?	Jika membahas sekaitan kemampuan baca tulis al-qur'an santri di pesantren al-furqan landuri ini tentunya santri

		memiliki kemampuan yang berbeda-beda mulai dari santri yang masih sangat sulit dalam membaca al-qur'an dengan baik, ada pula santri yang sudah mampu membaca al-qur'an namun tidak sesuai dengan tajwid dan tidak memperhatikan panjang pendeknya ketika membaca al-qur'an, dan ada pula santri yang sudah sangat mahir membaca al-qur'an dengan baik dan benar sehingga santi yang seperti ini sudah bisa mengambil tanggung jawab untuk mengajar atau membimbing teman-temannya yang lain.
5	Bagaimana cara ustadz/ustadzah menghadapi santri yang kesulitan dalam membaca dan menuliskan al-qur'an?	Ya sebagai seorang pendidik tentu yang kami lakukan dengan cara membimbing santri dalam hal membaca al-qur'an dan menuliskannya dengan benar.
6	Menurut ustadz/ustadzah faktor apa yang menyebabkan santri kesulitan dalam membaca dan	Menurut saya faktor yang menyebabkan santri sering kali mengalami kesulitan disebabkan santri

	menuliskan al-qur'an?	lebih senang bermain Hp dibandingkan membaca dan menuliskan al-qur'an.
7	Apakah ada hambatan-hambatan atau kesulitan yang ustadz/ustadzah alami dalam program baca tulis al-qur'an kepada santri?	Sebenarnya hambatan guru dalam membimbing dan mengarahkan santri ada beberapa faktor di antaranya: 1)kurangnya kesiapan peserta santri dalam pelajaran seperti seringkali terjadi lupa membawa buku, al-qur'an maupun peralatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran dan kurang kondusifnya kelas ketika pelajaran seperti kelas yang ramai. 2) kurangnya semangat dan minat santri dalam kegiatan program baca tulis al-qur'an. Kurangnya semangat dan minat tersebut berdampak pada tingkat capaian atau kemajauan santri dalam membaca serta pemahaman santri dalam pembelajaran.
8	Bagaimana upaya ustadz/ustadzah lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan	Adapun upaya yang kami dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-qur'an yaitu dengan

dalam mengimplementasikan program baca tulis al-qur'an kepada santri?	menanamkan kecintaan kepada al-qur'an yaitu guru memberikan motivasi atau dorongan terhadap santri, Megelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuan, Melakukan bimbingan individual, khususnya kepada santri yang kurang mampu membaca dan menulis al-qur'an, melakukan kompetensi, sehingga santri dapat meningkatkan kemampuannya.
---	---

URAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ruslan, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Tahfidzul Qur'an
 Sebagai : Narasumber

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah masih ada peserta didik yang belum bisa membaca dan menuliskan al-qur'an?	Masih ada.
2	Bagaimana respon santri terhadap pelaksanaan program baca tulis	Menurut yang saya lihat respon santri terkait pelaksanaan program baca tulis al-qur'an ini cukup baik karena yang

	al-qur'an?	saya lihat ada perkembangan potensi yang dilakukan santri untuk menghasilkan perkembangan setiap mingguunya dalam membaca al-qur'an.
3	Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam mengimplementasikan program baca tulis al-qur'an kepada santri?	Ya mengenai cara pengimplementasiannya itu sesuai dengan materi pembelajaran baca tulis al-qur'an yang hendak diajarkan kepada santri.
4	Bagaimana kemampuan santri dalam program baca tulis al-qur'an?	Melihat kemampuan santri dalam membacakan al-qur'an memang masih sangat kurang, sebagian besar diantara mereka masih mengalami kesulitan dalam membacakan al-qur'an. Seperti tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah dan penyebutan makhorijul huruf yang baik dan benar, tidak mengenal kaidah ilmu tajwid, tidak mengetahui panjang pendek dalam membacakan al-qur'an serta masih terbata-bata dalam membacakan al-

	program baca tulis al-qur'an kepada santri?	dan kemampuan santri terhadap membaca dan menuliskan al-qur'an menjadi salah satu hambatan dan tantangan bagi kami. Dalam proses pembelajaran kami harus aktif dalam membimbing serta mengarahkan santri dalam membacakan al-qur'an dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang aktif dan produktif
8	Bagaimana upaya yang ustadz/ustadzah lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan program baca tulis al-qur'an kepada santri?	Salah satu upaya yang kami lakukan dengan melakukan evaluasi bacaan kepada santri seminggu sekali, guna untuk mengetahui perkembangan cara membaca al-qur'an santri tiap minggunya.

URAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mudayana, S.Ag.
Jabatan : Guru Bahasa Arab
Sebagai : Narasumber

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah masih ada santri yang belum bisa membaca dan menuliskan al-qur'an?	Menurut yang saya lihat masih ada diantara santri di Pesantren ini yang belum mampu membaca al-qur'an khususnya santri baru.
2	Bagaimana respon santri terhadap pelaksanaan program baca tulis al-qur'an?	Menurut saya respon santri ini cukup baik karena dalam hal membaca dan menuliskan al-qur'an santri mau berusaha dalam belajar membaca maupun menulis al-qur'an untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
3	Bagaimana cara ustadz/utadzah dalam mengimplementasikan program baca tulis al-qur'an kepada santri?	Ya caranya itu lebih kearah memperkenalkan keidahan al-qur'an bagi ummat manusia agar mereka dapat mencintainya dan mengajarkan cara membaca dan menulis al-qur'an yang baik dan sesuai.
4	Bagaimana kemampuan santri dalam program baca tulis al-	Tidak bisa kita pungkiri kemampuan santri dalam menuliskan al-qur'an di pesantren ini

	qur'an?	sebagian kecil di antara mereka masih ada yang mengalami kesulitan dalam menuliskan al-qur'an. Namun jika membahas sekaitan kuantitas santri mana yang lebih banyak mengetahui dengan yang tidak mengetahui, maka saya akan menjawab lebih banyak yang mengetahui dan ini sesuai dengan apa yang saya lihat ketika proses pembelajaran berlangsung, tinggal bagaimana santri memperbaiki cara penulisan al-qur'annya agar mudah dipahami dan lebih rapih lagi dalam menulis al-qur'an.
5	Bagaimana cara ustad/ustadzah menghadapi santri yang kesulitan dalam membaca dan menuliskan al-qur'an?	Ya pastinya harus tetap sabar dalam mengadapinya dan tetap melakukan bimbingan kepada santri yang bersangkutan sampai dia mampu dalam membaca al-qur'an maupun itu menuliskannya.
6	Menurut ustadz/ustadzah faktor apa yang menyebabkan santri kesulitan dalam membaca dan menuliskan al-qur'an?	Menurut saya ada beberapa faktor hal ini biasa terjadi diantaranya, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua di rumah sehingga santri malas untuk belajar, dan santri lebih senang bermain dibanding

		penyebutan yang benar, serta mengajarkan cara penulisan al-qur'an yang benar. Kemudian saya menyuruh santri mendengarkan dan fokus melihat al-qur'annya masing-masing, setelah saya selesai membacanya, saya menyuruh satu persatu santri membacakan ayat al-qur'an yang telah saya ajarkan. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui kemampuan santri, selain itu agar santri lebih mudah dalam mengetahui cara penyebutan dan cara membaca al-qur'an dengan benar.
--	--	--

URAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Wilda Natasya

Kelas : VIII

Sebagai : Narasumber

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah guru pendidikan agama islam bisa memberikan pengajaran al-qur'an dengan baik dan benar?	Menurut saya guru khusus pendidikan agama islam sudah memberikan pengajaran al-qur'an dengan baik dan benar kepada kami .
2	Apakah anda mengalami kesulitan dalam penerapan program baca tulis Al-Qur'an	Iya saya masih mengalami kesulitan, terlebih dalam membacakan al-qur'an, saya masih belum memahami tajwid-tajwid al-qur'an
3	Bagaimana menurut anda program baca tulis al-Qur'an di pesantren ini?	Menurut saya program baca tulis al-qur'an di Pesantren ini sudah sangat baik.
4	Apakah menurut anda program baca tulis al-qur'an ini menyenangkan atau tidak menyenangkan?	Menurut saya menyenangkan

URAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad Gibran

Kelas : X

Sebagai : Narasumber

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah guru pendidikan agama islam bisa memberikan pengajaran al-qur'an dengan baik dan benar?	Menurut saya guru pendidikan agama islam di Pesantren ini sudah cukup baik dalam melaksanakan kewajibannya dalam mengajar kami.
2	Apakah anda mengalami kesulitan dalam penerapan program baca tulis al-qur'an?	Saya masih mengalami kesulitan dalam membaca al-qur'an khususnya cara penyebutan huruf yang terkadang saya lupa, dan juga saya masih kurang mengetahui tajwid al-qur'an.
3	Bagaimana menurut anda program baca tulis al-qur'an di pesantren ini?	Menurut saya pelaksanaan program baca tulis al-qur'an di Pesantren ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru yang bersangkutan. Setiap kali pertemuan dalam pelajaran baca tulis al-qur'an ustadz maupun ustadzah selalu mengajar kami membaca al-qur'an yang dimulai

		dengan pengenalan huruf hijaiyah serta cara membunyikannya dengan baik dan benar yang ada dalam al-qur'an kepada kami agar kami lebih paham tentang pembelajaran baca tulis al-qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrjanya secara perlahan dan bertahap tanpa adanya paksaan. Sehingga kami yang awalnya tidak tau sama sekali dapat mengetahuinya dan memahaminya
4	Apakah menurut anda program baca tulis al-qur'an ini menyenangkan atau tidak menyenangkan?	Lumayan menyenangkan.

URAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Fadillahtul Amalia

Kelas : XI

Sebagai : Narasumber

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah guru pendidikan agama islam bisa memberikan pengajaran al-qur'an dengan baik dan benar?	Menurut saya guru pendidikan agama islam di pesantren ini baik itu guru Tahfidz maupun guru bahasa arab sudah cukup baik dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada kami.
2	Apakah anda mengalami kesulitan dalam penerapan program baca tulis al-qur'an?	Alhamdulillah sekarang saya tidak lagi mengalami kesulitan dalam membaca dan menuliskan al-qur'an.
3	Bagaimana menurut anda program baca tulis al-qur'an di pesantren ini?	Menurut saya program baca tulis al-qur'an di Pesantren ini sudah cukup terlaksana dengan baik. Dan dengan banyaknya pelajaran tambahan diluar ruang kelas yang kami terima ini sangat baik, sebagai ajang latihan bagi kami sebagai santri yang berlabelkan islam. Seperti adanya belajar ta'lim yang dapat melatih kami untuk bisa berceramah

		didepan umum, belajar imla yang membuat kami dapat mengetahui kosa kata dalam bahasa arab, dan masih banyak manfaat lainnya. terlebih ustadz maupun ustadzah sering memberikan motivasi dan dorongan kepada kami agar terus semangat dalam belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan.
4	Apakah menurut anda program baca tulis al-qur'an ini menyenangkan atau tidak menyenangkan?	Menurut saya sampai sejauh ini program baca tulis al-qur'an di Pesantren ini cukup menyenangkan.

URAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Filda Rudiah

Kelas : XI

Sebagai : Narasumber

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah guru pendidikan agama islam bisa memberikan pengajaran al-qur'an dengan baik dan benar?	Menurut saya guru pendidikan agama islam di Pesantren al-furqan landuri sudah sangat baik dalam setiap proses pembelajaran baca tulis al-qur'an.
2	Apakah anda mengalami kesulitan dalam penerapan program baca tulis al-qur'an?	Kalau masalah kesulitan masih kadang-kadang mengalami dalam membaca al-qur'an. Mungkin karna ada perbedaan cara membaca di kampung saya dengan di Pesantren.
3	Bagaimana menurut anda program baca tulis al-qur'an di pesantren ini?	Menurut saya program baca tulis al-qur'an di pesantren ini sudah cukup baik akan tetapi kiranya pengawasan lebih ditingkatkan lagi. Karena ada saja santri yang beralasan agar tidak mengikuti kegiatan membaca al-qur'an

4	Apakah menurut anda program baca tulis al-qur'an ini menyenangkan atau tidak menyenangkan?	Menurut saya menyenangkan. Karena cara guru mengajar kami dengan baik tanpa terkesan memakasakan sehingga hal ini membuat kami nyaman.
---	---	---



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FURQAN LANDURI MADRASAH ALIYAH AL-FURQAN LARO

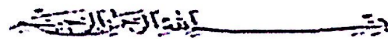
Jalan Poros Trans Sulawesi, Laro, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur 92975, e-mail: ma.alfurqanlaro@gmail.com

Nomor Statistik Madrasah

1 3 1 2 7 3 2 4 0 2 7 3

NPSN

6 9 9 7 6 5 3 7



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 02.177/1001/MA-AFL/BR-LT/IX/2022

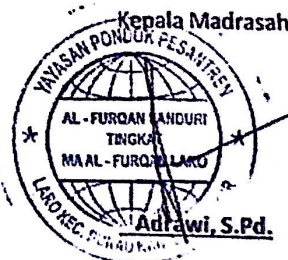
Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Furqan Laro, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Mutiara
NIM : 18 0201 0003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2021/2022

Telah diberikan izin dan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada hari Senin, tanggal 08 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Al-Furqan Landuri, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Laro, 10 Agustus 2022



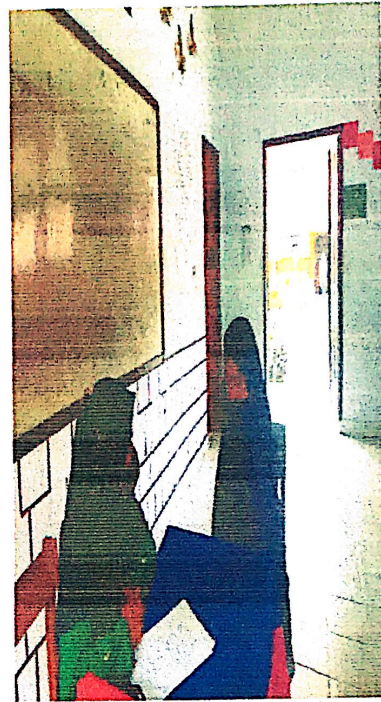
HASIL DOKUMENTASI

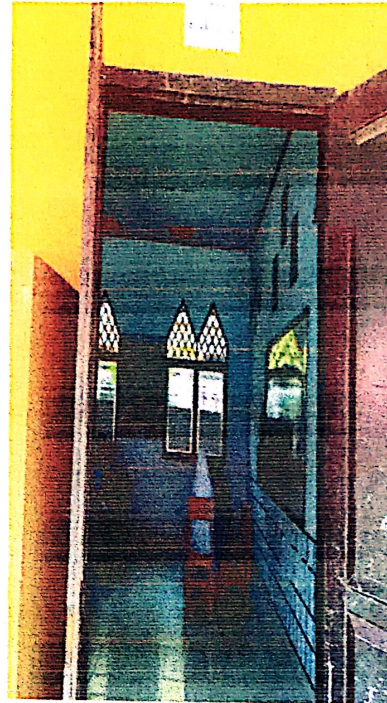
A. Foto Keadaan Lingkungan Pesantren



B. Foto Saat Wawancara







RIWAYAT HIDUP



Mutiara, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Wotu pada tanggal 12 Juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Taqwa dan Ibu yang bernama

Margana. Penulis di besarkan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Rss Balandai. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 133 Banalara. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh Pendidikan di SMP Negeri 1 Wotu hingga tahun 2015 dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wotu dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Pramuka, Sanggar Seni dan Pik Remaja. Setelah lulus di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Kampus Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Alamat *e-mail* penulis : mutiarataqwa93@gmail.com